

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dilakukan oleh Raja Wulandari Putri dan Catur Fatchu Ukhriyawati dalam Jurnal Bening Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi, ISSN: 2252-52672, Vol 3, No. 1, (52-73) Juni 2016, dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tahun 2012-2014.”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), leverage diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR), profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA), serta nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan telekomunikasi selama 3 tahun (2012-2014). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini untuk 7 perusahaan dipilih berdasarkan teknik *puposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Alat analisis dalam penelitian ini adalah *multiple regression* dengan program SPSS versi 20.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan, secara parsial likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV), Secara parsial *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV), Secara parsial profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). Secara simultan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), *leverage* yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan profitabilitas yang diukur dengan *Return*

On Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV).

Penelitian kedua dilakukan oleh Isfandiari Mustafa Bahanan dan Merlin Gulian Manggala dalam jurnal *Manajemen dan Bisnis*, ISSN: 2086-8162, Vol 7, No.2, Juli 2016, dengan judul “Pengaruh Kekuatan Pasar, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Periode 2010-2014 (Studi Kasus Sektor Telekomunikasi Indonesia di Bursa Efek Indonesia).”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kekuatan pasar, profitabilitas, struktur kepemilikan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 6 perusahaan, dan untuk sampel yang memenuhi kriteria pada penelitian ini yaitu sebanyak 5 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan tiga pendekatan model alternatif yaitu efek umum, efek tetap, dan efek acak, dengan software *EViews 8* dan kemudian menggunakan model pemilihan Chow Test dan Hausman Test.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Tobins'Q memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur kepemilikan kurang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Nyoman Wedana Adi Putra dalam E-jurnal *Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, Vol.8, No.3, 385-407 (2014), dengan judul “Pengaruh Faktor Fundamental pada Nilai Perusahaan Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV). Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan selama 5 tahun (2008-2012). Sampel penelitian sebanyak 8

perusahaan yang diambil berdasarkan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis yaitu (uji t dan uji F).

Hasil menunjukkan analisis regresi *Return On Asset* berpengaruh positif pada nilai perusahaan diterima. *Return On Equity* berpengaruh positif pada nilai perusahaan diterima. Semakin besar ROE maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan diterima. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif pada nilai perusahaan ditolak. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif pada Nilai Perusahaan. Sedangkan *Earnings Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan.

Penelitian keempat dilakukan oleh Ida Ayu Puspita Trisna Dewi dan I Ketut Sujana dalam jurnal E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN: 2302-8556, Vol. 26, No.1, 85-110, Tahun 2019, dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Resiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan.”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), pertumbuhan penjualan, dan resiko bisnis terhadap *Price Book Value* (PBV). Sampel penelitian ini terdiri dari 5 perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan selama 6 tahun (2011-2016). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan resiko bisnis berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan likuiditas, pertumbuhan penjualan dan resiko bisnis berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian kelima, Monica Paramita Ratna Putri Dewanti dalam jurnal Akuntansi Maranatha, ISSN 2085-8698, Volume 10, Nomor 1, 98-116, Mei 2018,

dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Telekomunikasi Indonesia di Bursa Efek Indonesia.”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Receivable Turnover*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), Persentase Kepemilikan Institusional, Persentase Dewan Komisaris Independen, dan Keberadaan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian dilakukan dengan pengamatan selama 6 tahun (2011-2016) terdapat 6 perusahaan sebagai populasi, sampelnya dilakukan 4 perusahaan. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, *receivable turnover*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan *presece of the audit commite* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu *return on assets*, *percentage of institutional ownership*, and *percentage of independent board of commussioners* secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan secara simultan *current ratio*, *receivable turnover*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *earning per share*, *percentage of institutional ownership*, and *percentage of independent board of commussioners* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian keenam dilakukan oleh Rahmawati Budi Utami Prasetiono dalam jurnal Diponegoro *Journal of Management*, ISSN (Online): 2337-3792, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016, Halaman 1-14, dengan judul “Pengaruh TATO, WCTO, dan DER, terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013).”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TAT), *Working Capital Turnover* (WCT), dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi

berganda. Ada 64 perusahaan manufaktur yang dipilih sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah *Path Analysis*.

Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa TAT memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, WCT berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Alfret Kristanto Dewanto, Muslimin, dan Yunus Kasim dalam jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako, ISSN ONLINE: 2443-3578, Vol. 3, No. 1, Januari 2017, 011-026, dengan judul “Pengaruh Rasio Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Times Interest Earned Ratio*, *Long ter-debt to Equity Ratio*, ROA, NPM dan ROE terhadap nilai perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini *Purposive Sampling*. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini menyatakan secara parsial *Times Interest Earned Ratio*, *Long ter-debt to Equity Ratio*, ROA, NPM dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *Debt Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan penelitian ini dengan keenam variabel bebas yang diteliti dapat dinyatakan berpengaruh positif terhadap terhadap nilai perusahaan.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh William Sucuachi dan Jay Mark Cambarihan dalam Accounting and Finance Research, doi:10.5430/afr.v5n2p149 Vol. 5, No. 2, 2016, dengan judul “*Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines.*”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini *desain korelasi prediktif*. Alat analisis yang digunakan analisis regresi berganda.

Indikator perusahaan dalam penelitian ini melibatkan 86 perusahaan yang terdiversifikasi ada di Filipina dengan mengumpulkan dan menganalisis laporan keuangan tahunan pada tahun 2014 di *Philippine Stock Exchange* (PSE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (*return on assets*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian kesembilan dilakukan oleh Rosikah, Dwi Kartika Prananingrum, Dzulfikri Azis Muthalib, Muh Irfandy Aziz, dan Miswar Rohansyah dalam jurnal *The International Journal of Teknik dan Sains* (IJES), ISSN (e): 2319 – 1813 ISSN (p): 23-19 – 1805, Volume 7, isu 3, 06-14, Tahun 2018, dengan judul “*Effects of Return on Asset, Return On Equity, Earning Per Share on Corporate Value.*”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share on Corporate Value*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur selama periode 5 tahun (2006 – 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah 114 perusahaan, dan dapat menentukan 32 perusahaan sebagai sampel.

Hasil dalam penelitian ini secara parsial *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Return On Equity* adalah efek positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan untuk *Earning Per Share* yang negatif dan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Secara simultan *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian kesepuluh dilakukan oleh Jufri Jacob dan Fadli Ali Taslim dalam jurnal *IOSR Journal of Business and Management* (IOSR-JBM), e-ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668, Volume 19, Issue 10, Ver. IV, Oktober 2017, PP 01-07, dengan judul “*The Impacts of The Ratio of Liquidity, Activity And Profitability Towards Company Value With Dividend Policy As Intervening*”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan *analisis jalur*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), dalam penelitian ini sebanyak 114 perusahaan, dan untuk sampel nya sebanyak 21 perusahaan yang dipilih.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, aktivitas (TAT) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.2. Landasan Teori

Penelitian ini berkaitan dengan teori-teori yang membahas tentang laporan keuangan, analisis laporan keuangan berupa kinerja likuiditas, kinerja aktifitas, kinerja profitabilitas.

2.2.1. Laporan keuangan

Laporan keuangan menciptakan seseorang yang bertanggung jawab kepada manajemennya atas aktivitas yang dipimpinnya kepada perusahaan. Pertanggung jawaban perusahaan ini dilihat dari bentuk laporan keuangan hanya sampai pada penyajiannya secara wajar untuk posisi keuangan dan hasil usahanya selama periode tertentu.

Menurut Ross *et.al.* (2015:24) laporan keuangan merupakan gambaran singkat dari suatu perusahaan. Laporan ini merupakan sarana untuk mengorganisir dan meringkas apa yang dimilikinya oleh perusahaan (aset), berapakah utang perusahaan (liabilitasnya), dan selisih diantara keduanya (ekuitas perusahaan) pada suatu waktu tertentu. Laporan keuangan yaitu menjelaskan bahwa perbedaan ukuran perusahaan mempersulit dalam melakukan perbandingan laporan keuangan (Ross *et.al.*, 2015:89).

Adapun menurut Brigham dan Houston (2012:133):

Laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu. Namun, nilai rillnya ada pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan dividen masa depan. Dari sudut pandang investor, peramalan masa depan yaitu inti dari analisis keuangan yang sebenarnya, dan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa yang akan datang.

Menurut Brigham dan Houston (2012:86) urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut :

1. Neraca (*Balance Sheet*) yaitu suatu laporan mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Ada berbagai unsur neraca yaitu sebagai berikut :
 - a. Aset dalam neraca dibukukan menurut lamanya waktu yang dibutuhkan.
 - b. Kewajiban (Hutang) yaitu merupakan pembiayaan yang diberikan oleh kreditur. Kewajiban (hutang) dibagi menjadi 2 yaitu :
 - 1) *Current Liabilities* (hutang lancar)
 - 2) *Long Term Liabilities* (hutang jangka panjang)
 - c. Ekuitas (modal) yaitu merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Unsur ekuitas ini berasal dari investasi pemegang saham dan ekuitas yang berasal dari hasil operasi.
2. Laporan laba rugi (*Income Statement*) yaitu laporan yang merangkum pendapatan dan beban perusahaan selama suatu periode akuntansi, biasanya satu kuartal atau satu tahun. Laporan laba rugi menyajikan informasi keuangan yang dihubungkan dengan lima aktiva besar yaitu :
 - 1) Penjualan, uang yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa perusahaan.
 - 2) Harga pokok penjualan, biaya produksi atau biaya yang menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual.

- 3) Beban operasi yang berhubungan dengan pemasaran dan distribusi produk atau jasa.
 - 4) Beban keuangan dalam menjalankan bisnis yaitu bunga yang dibayarkan kepada kreditur perusahaan dan pembayaran dividen kepada pemegang saham.
 - 5) Beban pajak, yaitu jumlah pajak yang ditanggung berdasarkan pajak pendapatan
3. Laporan arus kas (*Statement of Cash Flow*) yaitu arus kas bersih yang mencerminkan kas yang dihasilkan oleh suatu usaha dalam tahun tertentu. Namun, fakta bahwa suatu perusahaan menghasilkan arus kas yang tinggi tidak selalu berarti kas yang dilaporkan di dalam neraca juga tinggi. Arus kas biasanya tidak digunakan untuk meningkatkan akun kas, melainkan digunakan untuk membayar dividen, menambah persediaan, mendanai piutang usaha, berinvestasi pada aset tetap, melunasi utang, dan membeli kembali saham biasa. Laporan arus kas terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu :
- 1) Arus kas dari aktivitas operasi
Terdiri dari kegiatan atau operasi utama sebuah perusahaan yang secara langsung berimbas pada kas, misalnya pembayaran dan pendapatan piutang, pembayaran gaji, pengeluaran operasional, dan sebagainya.
 - 2) Arus kas dari aktivitas investasi
Merupakan laporan kas keuangan yang berkaitan dengan perolehan penjualan dan pembelian aktiva tetap atau aktiva permanen.
 - 3) Arus kas dari aktivitas pendanaan
Merupakan laporan arus kas yang berhubungan dengan investasi pemliki, peminjaman dan pengembalian uang oleh pemilik.
4. Laporan laba ditahan (*Statement of Retained Earnings*) yaitu laporan yang menyajikan seberapa besar jumlah laba perusahaan yang ditahan di dalam usaha dan tidak dibayarkan sebagai dividen. Angka laba ditahan dalam neraca merupakan jumlah laba ditahan tahunan untuk setiap tahun sepanjang riwayat perusahaan.

Laporan keuangan biasanya dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan. Catatan ini merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan. Tujuannya untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

2.2.2. Analisis kinerja keuangan perusahaan

Kinerja keuangan merupakan suatu tingkat hasil kerja yang harus dicapai untuk suatu organisasi dalam dalam satu periode operasional yang dibandingkan dengan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan (Marinda, 2014). Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang telah dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Purwanti, 2014:35).

Adapun menurut Fahmi (2012:2):

Analisis kinerja keuangan perusahaan yaitu suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan didasarkan pada laporan keuangan, maka untuk melakukan penilaian kinerja ini menggunakan rasio keuangan.

Menurut Ross *et.al.* (2015:90):

Analisis rasio yaitu mengevaluasi rasio dari angka-angka akuntansi merupakan cara lain untuk membandingkan informasi laporan keuangan. Oleh karenanya menetapkan dan membahas angka-angka rasio yang paling banyak dilaporkan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi keuangan perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan secara umum perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan. Menurut Brigham dan Houston (2011:78) mencangkup perbandingan kinerja keuangan dengan perusahaan lainnya dalam industri yang sama, dan evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Dari pengertian tersebut bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang

dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan perkembangan laba, pertumbuhan, potensi, dengan lebih baik perusahaan dapat mengandalkan sumber daya yang sudah ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil jika mencapai standard tujuan yang telah ditetapkan pada perusahaan tersebut.

Untuk mengetahui suatu perusahaan dijalankan secara efektif dan efisien dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan serta rasio-rasionya yang menciptakan bagaimana efektifitas dan efisiensi pada suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya untuk menghasilkan laba yang telah diharapkan pada perusahaan tersebut. Secara garis besar, ada lima jenis kinerja keuangan yang sering digunakan yaitu kinerja likuiditas, kinerja profitabilitas, kinerja aktivitas, kinerja solvabilitas, dan kinerja pasar.

Dalam penelitian ini dilihat dari nilai perusahaan dibutuhkan beberapa analisis kinerja keuangan yaitu Kinerja Likuiditas, Kinerja Aktivitas, Kinerja Profitabilitas :

2.2.3. Kinerja likuiditas

Menurut Ross *et.al.* (2015:26) likuiditas adalah mengacu pada kecepatan dan kemudahan dari suatu aset untuk dapat diubah menjadi uang tunai atau kas. Emas merupakan aset yang relatif jangka panjang atau likuid (lancar), sedangkan fasilitas pabrik tidak termasuk jenis aset yang likuid. Semakin likuid suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan yaitu kesulitan membayar utang-utang atau membeli berbagai jenis aset yang diperlukan. Sayangnya, aset likuid biasanya kurang menguntungkan untuk disimpan.

Manfaat likuiditas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan. Likuiditas merupakan suatu kelompok yang dimaksudkan untuk menyediakan informasi mengenai likuiditas perusahaan (Ross *et.al.*, 2015:63). Rasio likuiditas (liquidity ratios) yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Rasio likuid (liquid assets) merupakan aset yang

diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga yang berlaku (Brigham dan Houston, 2012:134).

Adapun menurut Gitman (2012:71):

Likuiditas sangat penting bagi perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) dan kreditur jangka pendek, Sebagai informasi yang dapat membantu dalam membuat keputusan. Pentingnya mengetahui likuiditas perusahaan untuk dapat mendeteksi ancaman kesulitan keuangan atau kebangkrutan jika likuiditas mengalami tinggi atau rendah. Investor tidak mau berinvestasi pada perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah dikarenakan dinilai perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, namun investor juga tidak ingin berinvestasi pada perusahaan yang memiliki likuiditas terlalu tinggi karena dinilai dari assets likuid seperti uang tunai yang disimpan di bank atau surat berharga tidak memberi pengembalian yang tinggi.

Menurut Keown (2014:95) Rasio likuiditas merupakan suatu bisnis yang likuid secara *financial* jika mampu membayar tagihannya tepat waktu. Namun, tidak semua perusahaan sama-sama likuid. Artinya, beberapa perusahaan memiliki lebih dari cukup kekuatan untuk membayar tagihan mereka bahkan dibawah kondisi pasar yang sangat buruk, sedangkan yang lainnya hanya mampu membayar tagihan mereka secara tepat waktu. Untuk mengukur likuiditas memerlukan aset lancar individu perusahaan, termasuk piutang dan persediaan (Keown, 2014:97).

Dalam penelitian ini kinerja likuiditas yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR). Karena *Current Ratio* yang paling sering dijadikan acuan para investor-investor untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga para investor dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi. Menurut Ross *et.al.* (2015:64) *Current Ratio* bagi kreditur jangka pendek, semakin tinggi rasio lancar akan semakin baik. *Current Ratio* (aktiva lancar dibagi hutang lancar) Merupakan suatu ukuran solvabilitas jangka pendek yang diterima umum. Aktiva lancar meliputi kas, surat berharga, piutang dagang dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel jangka pendek, pendapatan yang ditangguhkan dan biaya-biaya lainnya (rookhmawati, 2016:22).

Menurut Brigham dan Houston (2012:134) rasio lancar (*current ratio*) yaitu aset lancar yang meliputi kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha, dan persediaan. Kewajiban lancar yang terdiri dari utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang lancar jangka panjang, pajak dan gaji yang harus dibayar. Menurut Keown (2014:2) *Current Ratio* merupakan rasio lancar ukuran likuiditas perusahaan sama dengan rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar. Mengukur likuiditas keseluruhan *Current Ratio*. Perusahaan dapat menilai likuiditas secara keseluruhan dengan membandingkan aset lancar (likuid) dengan kewajiban lancar (jangka pendek) (Keown, 2014:96).

Menurut Sutrisno (2009:216) dalam buku Sulindawati (2018:136) menjelaskan *current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek. Aktiva di sini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan utang jangka panjang meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank.

2.2.4. Management assets

Menurut Gitman (2012:73) Rasio aktivitas yang mengukur kecepatan konversi berbagai akun menjadi penjualan atau arus kas masuk atau arus kas keluar. Dalam arti, rasio aktivitas mengukur seberapa efisien suatu perusahaan yang beroperasi di sepanjang berbagai dimensi seperti manajemen inventori, pengeluaran, dan koleksi. Sejumlah rasio tersedia untuk mengukur aktivitas akun lancar yang paling penting, meliputi persediaan, piutang, dan hutang dagang. Efisiensi dengan total aset yang digunakan juga bisa dapat dinilai.

Adapun menurut Brigham dan Houston (2012:136):

Rasio manajemen aset (*assets management ratio*) yaitu mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Rasio ini bisa dilihat dari setiap jenis aset yang terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dilihat dari penjualan asetnya, ketika perusahaan mengakuisisi aset, allied dan perusahaan lain harus mendapatkan modal dari bank atau sumber lainnya. Jika perusahaan memiliki banyak aset, maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Dilain pihak, jika asetnya terlalu rendah penjualan yang menguntungkan akan hilang.

Menurut Keown (2014:102) mengatakan manajemen aset rasio telah memanfaatkan sebagai set untuk menghasilkan penjualan. Untuk mengukur ini

sangat penting penentu kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio aktivitas didefinisikan menggunakan rasio di mana pembilang berasal dari laporan laba rugi perusahaan (perusahaan penjualan atau beban pokok penjualan dimana penyebut berasal dari neraca (misalnya, total aset atau aktiva tetap). Manfaat rasio aktivitas adalah untuk mengetahui seberapa besar ukuran efisiensi operasional perusahaan.

Menurut Wijaya (2017:173) berikut ini ada beberapa tujuan dan manfaat untuk dicapai perusahaan dari penggunaan aktivitas ini, antara lain :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hasil rata-rata penagih piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (beberapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau beberapa penjualan.

Salah satu kinerja aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Total Assets Turnover (TAT)*. Menurut Gitman (2012:75) *Total asset turnover* (total perputaran aset) yaitu menunjukkan efisiensi yang digunakan perusahaan untuk menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan yang baik. Secara umum, semakin tinggi perputaran total aset perusahaan semakin efisien aset yang sudah digunakan.

Menurut Hery (2016:99):

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil antara besarnya penjualan dengan rata-rata total aset. Rata-rata total aset yaitu total aset awal tahun ditambah total aset akhir tahun lalu

dibagi dengan dua. Total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Menurut Brigham dan Houston (2012:139) rasio perputaran total aset (*Total Assets Turnover Ratio*) merupakan rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. *Total Assets Turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan, Semakin tinggi TATnya semakin baik (Harahap, 2015:308).

Total Assets Turnover (TAT) yaitu rasio yang merupakan jumlah penjualan dihasilkan per dollar diinvestasikan dalam aset perusahaan. Dengan demikian TAT adalah ukuran seberapa baik aset perusahaan yang sedang dikelolanya (Keown, 2014:103). Perlu diketahui bahwa pengukuran *Total Assets Turnover*, nilainya tidak bisa kurang dari 1 (satu) terutama untuk perusahaan yang memiliki *fixed assets* yang besar. *Total Assets Turnover* (total perputaran aset) yaitu ukuran efisiensi dari penggunaan total aset perusahaan dengan rasio penjualan terhadap total aset itu (keown, 2014:8).

2.2.5. Kinerja profitabilitas

Menurut Gitman (2012:79) yaitu ada banyak ukuran profitabilitas. Sebagai sebuah kelompok, langkah-langkah analisis untuk mengevaluasi laba perusahaan sehubungan dengan tingkat penjualan tertentu, tingkat aset tertentu, atau investasi pemilik. Tanpa laba, perusahaan tidak dapat menarik modal dari luar. Pemilik, kreditor, dan manajemen memperhatikan dengan baik untuk meningkatkan laba karena pasar sangat mementingkan dari sebuah pendapatan.

Adapun Menurut Hery (2016:104):

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Rasio profitabilitas (*profitability Ratio*) merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Laporan akuntansi mencerminkan keadaan yang telah terjadi di masa lalu, tetapi laporan tersebut juga memberikan petunjuk tentang hal yang sebenarnya memiliki arti penting. Profitabilitas ini yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional (Brigham dan Houston, 2012:146).

Rasio profitabilitas digunakan untuk menjawab pertanyaan yang sangat mendasar: sudahkah perusahaan memperoleh pengembalian yang memadai investasinya dengan jawaban analisis beralih ke dua ukuran margin laba perusahaan, yang memprediksi kemampuan perusahaan untuk mengendalikan pengeluarannya, dan tingkat pengembalian investasi perusahaan (Keown, 2014:105).

Menurut Ross *et.al.* (2015:72) menyatakan bahwa rasio profitabilitas ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dan mengelola kegiatan operasionalnya. Rasio profitabilitas ini adalah pada hasil akhir yaitu laba bersih. Menurut Gitman (2009:65) ada banyak pengukuran profitabilitas untuk mengevaluasi laba perusahaan sehubungan dengan tingkat penjualan tertentu, tingkat aset tertentu atau investasi pemilik. Tanpa laba perusahaan tidak dapat menarik modal dari luar pemilik, kreditor dan manajemen memperhatikan dengan jelas untuk meningkatkan laba.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan secara sederhana bahwa tujuan profitabilitas yaitu untuk mengukur laba yang sudah diperoleh perusahaan, untuk menilai posisi laba pada perusahaan, untuk menilai perkembangan laba, untuk menilai besarnya laba sedangkan manfaat dari profitabilitas yaitu untuk mengetahui perkembangan laba, besarnya laba, dan untuk mengetahui produktivitas dari seluruh perusahaan yang digunakan.

Dalam penelitian ini kinerja profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA). Karena ROA banyak digunakan sebagai acuan para investor dalam

mengambil laba dan keputusan saat berinvestasi. Menurut Gitman (2012:81) *Return On Assets* yaitu semakin tinggi pengembalian total aset perusahaan, semakin baik. Pengembalian mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan total asetnya. Menurut Ross *et.al.* (2015:72) *Return On Assets* adalah ukuran laba untuk setia dollar dari aset.

Menurut Wijaya (2017:106):

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Return On Assets (ROA) merupakan rangkuman dari rasio profitabilitas yang memperhitungkan keberhasilan manajemen dalam mengendalikan pengeluaran (berkontribusi terhadap margin laba yang tinggi) dan pengguna aset yang efisien untuk menghasilkan penjualan perusahaan (Keown, 2014:107). Menurut Brigham dan Houston (2012:148) Pengembalian atas aset (*Return on Assets*) merupakan rasio laba bersih terhadap aset yang mengukur pengembalian atas total aset.

2.2.6. Nilai perusahaan

Menurut Keown (2010:35) nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari hutang dan ekuitas perusahaan. Modal yang diinvestasikan sedikit lebih problematis secara konseptual, modal yang diinvestasikan perusahaan merupakan jumlah dari seluruh dana yang telah diinvestasikan didalamnya. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan atau kinerja perusahaan.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai pada suatu perusahaan yaitu sebuah keuntungan yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan

meningkatnya nilai perusahaan, maka meningkatnya kesejahteraan kepada pemilik perusahaan tersebut. Nilai perusahaan bisa diukur dengan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian yaitu suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (Sudana, 2011:23).

Menurut Brigham dan Houston (2010:07):

Nilai perusahaan merupakan nilai yang dapat ditentukan dari pembagian hasil sebagai kinerja perusahaan, nilai perusahaan dapat dilihat dari maksimalisasi kekayaan pemegang saham yang dimaksudkan kedalam memaksimalkan harga saham perusahaan. Tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan yang digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan yang dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

Dalam penelitian ini, dilihat dari salah satu untuk mengukur suatu nilai perusahaan menggunakan **Tobins'Q**. Dikarenakan Tobins'Q atau sering disebut rasio-Q merupakan ukuran penilaian yang paling banyak digunakan dalam data keuangan perusahaan. Tobins'Q menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan tersebut. (Bambang dan Elen, 2010). Rasio ini dikembangkan oleh Profesor James Tobin (1967). Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara agen (manajer) dengan principal (investor). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*).

Nilai perusahaan menjadi gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan atau yang dalam penelitian ini diprosikan dengan nilai pasar merupakan variabel dependen dimana pengukuran variabel ini menggunakan rumus Tobin's Q. Pengukuran rasio Tobin's Q sebagai indikator nilai perusahaan akan lebih

memiliki arti jika dilihat nilai rasio setiap tahun. Adanya perbandingan akan diketahui peningkatan kinerja keuangan perusahaan tiap tahun, sehingga harapan investor terhadap pertumbuhan investasinya menjadi lebih tinggi (Prasetyorini 2013:186).

Tobins'Q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Nilai Tobins'Q menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan (Tobin, 1969). Nilai Tobins'Q dihasilkan dari penjumlahan nilai pasar saham (*market value of all outstanding stock*) dan nilai pasar hutang (*market value of all debt*) dibandingkan dengan nilai seluruh modal yang ditempatkan dalam aktiva produksi (*replacement value of all production capacity*), maka Tobins'Q dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu dari sisi potensi nilai pasar suatu perusahaan.

2.3. Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

2.3.1. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Menurut Gitman (2012:71) Kinerja likuiditas merupakan kinerja yang sangat penting bagi perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) dan kreditur jangka pendek, sebagai informasi yang dapat membantu dalam membuat keputusan. Pentingnya mengetahui likuiditas perusahaan untuk dapat mendeteksi ancaman kesulitan keuangan atau kebangkrutan jika likuiditas mengalami tinggi atau rendah. Artinya jika perusahaan membayar hutang jangka pendeknya maka perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik tanpa harus memikirkan kesulitan dalam keuangan.

Jadi, ketika seorang investor melihat tingkat likuiditas yang tidak baik maka akan memberikan dampak negatif bagi perusahaan tersebut. Perusahaan dengan likuiditas yang tidak baik maka oleh kalangan investor tidak dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Ukhriyawati (2016) hasil menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini

menunjukkan bahwa likuiditas di dalam perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaan. Dengan demikian perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid sehingga akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan. Didalam penelitian ini dijelaskan bahwa variabel likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh dengan Nilai Perusahaan (Tobins'Q).

Sedangkan penelitian menurut Dewanti (2018) hasil penelitiannya menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh dengan nilai perusahaan (Tobins'Q). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar CR menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih lambat untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Bisa dilihat dari likuiditas yang buruk tentunya menandakan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajiban perusahaan dalam jangka pendek sehingga kinerja keuangannya tergolong tidak baik dan akan berdampak pada nilai perusahaan.

Likuiditas dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat dikemukakan bahwa, rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana semakin besar prosentase maka perusahaan memiliki tingkat likuidasi yang baik, sehingga akan memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan serta akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

2.3.2. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap nilai perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2012:139) rasio perputaran total aset (*Total Assets Turnover Ratio*) merupakan rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Perputaran total aset yaitu ukuran efisiensi dari penggunaan total aset perusahaan dengan rasio penjualan terhadap total aset itu (Keown, 2014:8). Artinya TAT ini sangat diperlukan bagi perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan management assets suatu

perusahaan dan mengukur seberapa besar efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada perusahaan tersebut.

Total Assets Turnover (TAT) dapat digunakan untuk memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan (kegiatan operasi atau jangka panjang). TAT memungkinkan para analis menduga kebutuhan ini serta menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan aset yang sedang dibutuhkan untuk mempertahankan tingkat pertumbuhan (penjualan), dan juga dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan.

Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasentiono (2016) menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingginya nilai *Total Asset Turnover* menunjukkan semakin efektif penggunaan aktiva perusahaan dalam rangka memperoleh laba dari penjualan perusahaan. Semakin tinggi TAT menunjukkan bahwa pendayagunaan aset perusahaan dalam rangka memperoleh penjualan akan semakin tinggi. Tingginya pendayagunaan aset tersebut akan diapresiasi oleh pasar dengan semakin tingginya harga saham perusahaan.

Jadi, disimpulkan dapat dikatakan bahwa peningkatan nilai Total Assets Turnover (TAT) dapat meningkatkan nilai Tobins'Q perusahaan. Semakin tinggi TAT maka kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan untuk memperoleh penjualan semakin tinggi. Pengelolaan aset perusahaan yang efisien akan meningkatkan nilai perusahaan yang baik.

2.3.3. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Menurut Ross *et.al.* (2015:72) dinyatakan bahwa kinerja profitabilitas ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dan mengelola kegiatan operasionalnya. Rasio profitabilitas ini adalah pada hasil akhir yaitu laba bersih. Artinya semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh maka diharapkan akan semakin tinggi deviden masa depan, sehingga harga saham semakin tinggi dan nilai perusahaan naik.

Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewanto (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi, semakin rendah ROA, semakin rendah pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan tidak baik pula untuk posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin rendah. Hal ini juga akan berdampak terhadap harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal sehingga nilai perusahaan akan tidak baik dengan adanya penurunan ROA, apabila kita merujuk pada hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa rata – rata industri tidak baik dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang ditandai dengan perkembangan ROA.

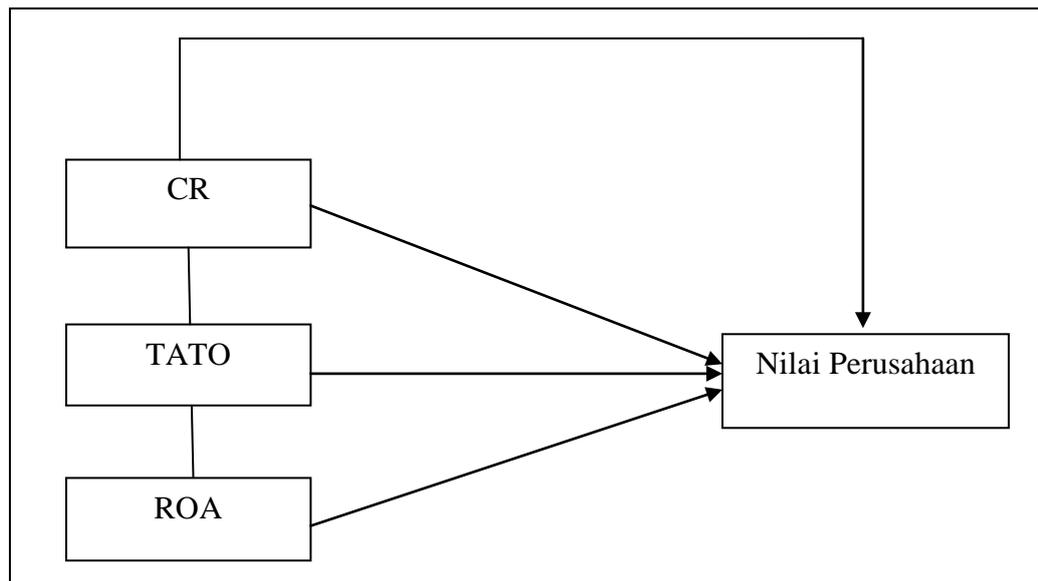
Kinerja profitabilitas menganalisis kemampuan perusahaan menggunakan asset untuk memperoleh laba atau keuntungan. Profitabilitas yang bagus menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga cenderung memberikan hasil yang positif terhadap investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Perkembangan *Return On Assets* mempunyai peran penting dalam usaha mempertahankan suatu perusahaan dalam waktu jangka panjang, sebab ROA menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Setiap perusahaan diharapkan mempunyai laba yang meningkat, karena semakin tinggi tingkat laba suatu perusahaan maka suatu perusahaan tersebut akan lebih terjamin (Setyawan, 2013:38).

Profitabilitas biasa dihitung untuk mengetahui tingkat efektifitas perusahaan untuk mengelola kinerja keuangan perusahaan. Jika profitabilitas dan nilai perusahaan meningkat, hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan tersebut juga akan mengalami kenaikan. Kemudian para investor tidak akan khawatir dengan harga saham yang akan berubah-ubah dikarenakan nilai perusahaan juga harus meningkat (Novasari, 2014:27).

2.4. Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini mengukur kinerja likuiditas, kinerja *Total Asset Turnover*, dan kinerja profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini berdasarkan uraian teoritis dan hasil-hasil penelitian maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian



Seperti yang sudah dibahas dari kerangka konseptual bahwa kinerja perusahaan dapat dilihat melalui 3 (tiga) kinerja keuangan yaitu likuiditas, aktivitas, profitabilitas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 variabel X (variabel *independent*) dan 1 variabel Y (variabel *dependent*) untuk menghitung masing-masing rasio keuangan tersebut. Dimana likuiditas menggunakan *Current Ratio* (*CR*) sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan berdampak pada perusahaan. Kedua manajemen aset yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melaksanakan perusahaan dan mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada perusahaan tersebut untuk menghitung *Total Asset Turnover* (*TATO*) untuk menghitung nilai perusahaan. Terakhir yaitu profitabilitas untuk menunjukkan seberapa besar tingkat efektifitas

untuk perusahaan mengelola keuangan dari penghasilan laba yang diperoleh dengan cara menghitung *Return On Assets (ROA)* agar mendapatkan hasil dari nilai perusahaan yang sudah ditetapkan.

2.5. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis yang dapat dirumuskan kedalam penelitian adalah Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kinerja *Total Assets Turnover*, Kinerja Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TAT)*, *Return On Assets (ROA)* dengan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut rincian hipotesis yang akan diuji :

H1: Diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H2: Diduga *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H3: Diduga *Return On Assets* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H4: Diduga *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.